

Gambar: Tari tradisional

Wanita yang bergerak gemulai, lembut, tenang, dan penuh keanggunan menghadirkan nuansa halus. Itulah sesuatu yang kita tangkap dari sajian tari tradisional Jawa.

Keindahan gerak yang menenteramkan jiwa dan menenangkan pikiran yang dipancarkan tarian tradisional Jawa seringkali hanya dapat kita saksikan dalam Gedung Kethoprak ataupun Gedung Wayang Orang. Keberadaan tari modern yang begitu atraktif dan cenderung ingar bingar semakin menggeser kedudukan tari tradisional di mata masyarakat. Banyak sekali remaja tidak menyukai tari tradisional yang sebenarnya mengandung berbagai falsafah kehidupan yang tinggi.

Keadaan ini tentu saja tidak bisa kita biarkan, karena semakin lama tradisi yang mencerminkan ke-timuran itu akan semakin tergerus zaman dan akhirnya punah.

Semakin terpuruknya budaya adi luhung, seperti halnya tari tradisional, mendorong setiap sekolah melakukan terobosan-terobosan guna menyelamatkan keadaan tersebut. Dari sedikit remaja (usia sekolah) yang menyukai tradisi, haruslah segera dibina. Hal tersebut dilakukan agar yang sedikit tadi tidak berpaling dari tradisi meski tentunya harus tetap berpikiran modern.

Pembinaan tradisi, khususnya tari tradisional itulah yang juga coba dilakukan SMA Negeri 1 Surakarta. Melalui ekstrakurikuler tari, yang setia pada tari tradisi, diharapkan siswa-siswi yang masih mencintai tradisi dapat terbina dan bisa menunjukkan pada semua orang bahwa mencintai tradisi itu tidak melulu disebut kuno dan ketinggalan zaman. Batik saja mampu membuktikan, kenapa tari tradisional tidak bisa? Benar bukan?

Nah, jika Anda ingin menyaksikan siswa SMA Negeri 1 Surakarta berlatih tari, silahkan berkunjung pada hari Jumat antara pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.